



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 0%

Date: Thursday, January 10, 2019

Statistics: 0 words Plagiarized / 2541 Total words

Remarks: No Plagiarism Detected - Your Document is Healthy.

GAYA BAHASA PEMANDUPERTANDINGAN SEPAK BOLA DI TELEVISI Markub*)
Universitas Islam Darul Ulum Lamongan Email maskub@unisda.ac.id ABSTRAK
KataKunci: GayaBahasa,sepak bola . Gayabahasatidak hanya
digunakanpenulisdidalamkarya sastra,tetapijugadigunakanolehpemandupertandinganse
pakboladitelevisi.Penggunaangayabahasaolehpemandupertandingansepakboladitelevisi
menarikuntukditeliti,karenapemandupertandingansepakboladitelevisimenggunakanbaha
sayangatraktif,bernilaiestetika,danekspresif untukmenghiburpemirsa.
Tujuanpenelitianiniadalahuntukmendeskripsikangayabahasayangdigunakanolehpemand
upertandingansepakboladitelevisi.SumberdatapenelitianiniadalahValentinoSimanjuntak.
Teknikpengumpulandatayangdigunakanadalahteknikrekam,dokumentasi,transkripsi,sima
k,dancatat.Teknikrekamadalahteknikyangdigunakanuntukmerekambahasaseseorangatau
lebihdenganmenggunakanalatperekam.

Gaya bahasapemandupertandingansepakbolapadaajangpialapresiden2017ditelevisi
meliputigaya bahasaberdasarkan struktur kalimat meliputi gaya bahasa antitesis dan
repetisi, gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna meliputi gaya bahasa
asonansi, asindeton, retorik, dan hiperbola, dan gaya bahasa kiasan meliputi gaya
bahasa persamaan atau simile dan simbolik.

Peneliti menemukan dua gaya bahasa antitesis, sebelas gaya bahasa repetisi yang
terbagi ke dalam gaya bahasa epizeuksis yang berjumlah lima dan gaya bahasa tautotes
yang berjumlah enam. Peneliti menemukan empat gaya bahasa asonansi, satu gaya
bahasa asindeton, delapan gaya bahasa retorik, empat gaya bahasa hiperbola, satu gaya
bahasa persamaan atau simile, dan gaya bahasa simbolik.

PENDAHULUAN Kehidupan manusia sehari-hari kita tidak terlepas dengan adanya bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi lisan dan tulis menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia.

Penelitian ini membahas diksi, gaya bahasa, dan gaya bahasa yang dominan yang digunakan pemandu pertandingan sepak bola di televisi. Bahasa pemandu pertandingan sepak bola di televisi adalah bahasa dari orang yang menjelaskan peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan, memberikan komentar dari sebelum pertandingan sampai selesai pertandingan sepak bola yang disampaikan melalui televisi.

Ciri-ciri bahasa pemandu pertandingan sepak bola di televisi adalah: (1) menggunakan bermacam-macam gaya bahasa, (2) menggunakan bahasa yang bervariasi, (3) biasanya mengulang-ulang kata atau frasa, (4) menggunakan bahasa yang indah dan menarik, dan (5) melafalkan bahasa dengan ekspresif (terlihat dari tinggi dan rendahnya suara). Memandu pertandingan sepak bola di televisi termasuk ke dalam keterampilan berbicara dalam hal umumnya dan termasuk keterampilan menyiar dalam hal khususnya. Menurut Marzuqi (2014:46) menyiar merupakan salah satu dari "seni berbicara" (art of talking). Memandu pertandingan di televisi termasuk ke dalam ragam bahasa lisan. "Ragam bahasa lisan adalah bahasa yang diucapkan oleh pemakai bahasa", (Ghufron, 2016:12). Dalam ragam bahasa lisan ini pembicara dapat menyampaikan komentar, pendapat, atau gagasannya. Selain itu pembicara bisa mengekspresikan komentar atau pendapatnya melalui intonasi dan tinggi rendahnya suara, meskipun pendengar tidak dapat mengetahui wajah pembicara tersebut. Hal ini biasanya terjadi pada pemandu pertandingan sepak bola di televisi dan radio.

Menurut Ghufron (2016:12) ragam bahasa lisan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) memerlukan kehadiran orang lain, (2) unsur gramatikal tidak dinyatakan secara lengkap, (3) terikat ruang dan waktu, dan (4) dipengaruhi oleh tinggi rendahnya suara. Keraf (2009:116) membedakan gaya bahasa berdasarkan titik tolak unsur bahasa yang dipergunakan, yaitu: (1) gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, (2) gaya bahasa berdasarkan nada yang terkandung dalam wacana, (3) gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, (4) gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.

Dalam bahasa yang digunakan pemandu pertandingan sepak bola di televisi, terdapat gaya bahasa yang dominan. Gaya bahasa yang dominan adalah gaya bahasa yang paling banyak digunakan oleh pemandu pertandingan sepak bola di televisi. Gaya bahasa yang berpeluang besar menjadi gaya bahasa yang dominan adalah gaya bahasa repetisi. Gaya bahasa repetisi adalah gaya bahasa perulangan bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai (Keraf, 2009:127).

Gaya bahasa repetisi berpeluang besar menjadi gaya bahasa yang dominan digunakan pemandu pertandingan sepak bola di televisi, karena salah satu dari ciri-ciri bahasa pemandu pertandingan sepak bola di televisi yaitu mengulang-ulang kata atau frasa. Selain itu juga karena nilainya dalam oratori dianggap tinggi, maka para orator menciptakan bermacam-macam repetisi yang pada prinsipnya didasarkan pada tempat kata yang diulang dalam baris, klausa, atau kalimat, (Keraf, 2009:127). Berdasarkan latar belakang di atas masalah pada penelitian ini Bagaimanakah gaya bahasa yang digunakan wasit pertandingan sepak bola di televisi? METODE PENELITIAN Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif-kualitatif, Gaya bahasa yang digunakan pemandu jalannya pertandingan sepak bola di televi sumber data sedangkan Pemandu pertandingan sepak bola di televisi adalah orang yang menjelaskan peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan dan memberikan komentar, dari sebelum pertandingan sampai pertandingan sepak bola selesai. Pemandu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Valentino Simanjuntak. Valentino Simanjuntak dipilih untuk diteliti bahasanya karena dia adalah seorang pemandu pertandingan sepak bola di televisi yang paling atraktif, ekspresif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Gaya bahasa yang digunakan Wasit Pertandingan Sepak Bola di Televisi" sebagai berikut gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat meliputi gaya bahasa antitesis dan repetisi. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna meliputi gaya bahasa asonansi, asindeton, retorik, dan hiperbola. Gaya bahasa kiasan meliputi gaya bahasa persamaan atau simile dan simbolik.

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan, terdapat gaya bahasa-gaya bahasa yang digunakan pemandu pertandingan sepak bola di televisi. Adapun majas atau gaya bahasa yang peneliti temukan adalah sebagai berikut: 1. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat a. Gaya Bahasa Antitesis Menurut Keraf(2009:126) bahwa gaya bahasa antitesis, yaitu gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan. Dalam penelitian ini peneliti berhasil menemukan dua gaya bahasa antitesis.

Dua gaya bahasa antitesis tersebut terlihat pada data berikut. "Konsentrasi dia jebret wow gol-gol-gol-gol-gol, gara bara-gara bara gara bara onde mande masih gagal". "Dan ini yang saya bilang bagaimana para pendukung semen Padang pria wanita bukan lagi sekedar mempercantik stadion tetapi mereka juga berteriak, bernyanyi, meloncat mendukung tim kesayangan mereka"? Data nomor (1) di atas merupakan gaya bahasa antitesis karena menggunakan gagasan-gagasan yang bertentangan dengan menggunakan kata atau kelompok kata yang berlawanan. Gagasan yang bertentangan yaitu kata gol-gol-gol-gol-gol yang bertentangan dengan kata masih gagal.

data nomor (2) di atas juga merupakan gaya bahasa antitesis karena menggunakan gagasan-gagasan yang bertentangan dengan menggunakan kata atau kelompok kata yang berlawanan. Kata yang berlawanannya itu kata pria yang bertentangan dengan kata wanita. b. Gaya Bahasa Repetisi Dalam penelitian ini, peneliti menemukan sebelas gaya bahasa repetisi.

Sebelas gaya bahasa repetisi tersebut terbagi ke dalam dua macam repetisi, yaitu gaya bahasa epizeuksis yang berjumlah lima dan gaya bahasa tautotes yang berjumlah enam. (1) Gaya Bahasa Epizeuksis Menurut Keraf(2009:127) gaya bahasa epizeuksis yaitu repetisi langsung yang mengulang-ulang kata yang dipentingkan. Beberapa gaya bahasa epizeuksis yang peneliti temukan terlihat pada data berikut.

(3)"O duel matador lagi, duel banteng lagi, kita lihat jumpalitan lagi bagaimana terjungkal satu pemain Semen Padang". (4)"Vendri Movu, Marcel, segitiga cinta, Vendri Movu jebret-jebret-jebret sejebret o gol-gol-gol-gol-gol-gol-gol-gol-gol-gol-gol-gol-gol-gol-gol-gol, sandang bana-sandang bana sandang bana-sandang bana-sandang bana untuk Vendri Movu dan juga tim Semen Padang karena mampu menggoceh dan juga pendukung Semen Padang tentunya".

(5)"O loko-loko-loko-loko-loko-loko-loko pemain yang terus menjadi inspirasi, pemain yang terus mencetak sejarah, pemain yang terus mendapatkan pujian, pemain yang sudah berusia 41 tahun". Kata duel dan lagidata nomor (3), kata gol.Goldata nomor (4) dan kata pemain yang teruspada datanomor (5).di atas merupakan gaya bahasa epizeuksis karena terdapat repetisi langsung yang mengulang-ulang kata yang dipentingkan. Kata-kata yang dipentingkan yaitu.

(2) Gaya Bahasa Tautotes Menurut Keraf(2009:127) gaya bahasa tautotes yaitu repetisi atas sebuah kata berulang-ulang dalam sebuah konstruksi. Beberapa gaya bahasa tautotes yang peneliti temukan terlihat pada data berikut. (6) "Vendri Movu ada ruang di sana memberikan crosing berbahaya jebret o rancak bana-rancak bana rancak bana-rancak bana rancak bana sebuah gol ngagetin yang dilakukan oleh tim Semen Padang FC dengan sistemik, terencana, dan juga tentunya mendapatkan apresiasi dengan tidak terburu-buru".

(7)"Beny Wahyudi memberikan umpan come back, sekali lagi peluang untuk Arema, tendangan ldr yang cukup terarah, cukup akurat, cukup kuat namun tampaknya berada tepat di posisi Muhammad Ridwan". "Loko jebret-jebret jebret, logna-delogna delogna-delogna aremania bersorak, aremania bernyanyi, aremania semakin percaya diri bahwa arema masih bisa menyusul".

Kata rancak banapada data nomor (6) kata cukup, pada data nomor (7) dan data kata jebret dan delognapada data nomor (8) diatas merupakan gaya bahasa tautotes karena terdapat pengulangan kata dalam sebuah konstruksi. Pengulangan kata dalam sebuah konstruksi. 2. Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna a. Gaya Bahasa Asonansi Berdasarkan Keraf (2009:130) bahwagaya bahasa asonansi yaitu gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama, untuk memperoleh efek penekanan atau sekadar keindahan. Peneliti berhasil menemukan empat gaya bahasa asonansi. Gaya bahasa-gaya bahasa asonansi tersebut terlihat pada data berikut.

"Sebuah upaya tendangan bebas ldr, tendangan terarah, akurat, dan juga ciamik dari seorang Marcel Sacramento". "Dari tendangan Asri Akbar dan bum saka- saka bum sebuah tandukan yang begitu telak dan juga keras sangat-sangat tidak memungkinkan Kim Jefri Kurniawan yang berada di bawah mistar untuk bisa menghalau serudukan seperti banteng marah dilakukan oleh renaldo tadi dan begitu emosional pada saat merayakan gol bung Kus".

"Irsyad Maulana gerakan satu dua-satu dua yang baik, memberikan ruang cukup cantik, baik, o ciamik, ajib-ajib-ajib jebret, olalala saketelai-saketelai". "Beny Wahyudi memberikan umpan come back, sekali lagi peluang kata sebuah, upaya, tendangan, bebas, tendangan, terarah, akurat, juga, ciamik, seorang, Marcel, dan Sacramento. kuat namun tampaknya berada tepat di posisi Muhammad Ridwan".

Jika kita melihat katakata sebuah, upaya, tendangan, bebas, tendangan, terarah, akurat, juga, ciamik, seorang, Marcel, dan Sacramento pada data nomor (9), (10), (11) dan (12) kata kata diatas termasuk gaya bahasa asonansi karena terdapat perulangan bunyi vokal yang sama yaitu bunyi vokal [a] , Vokal [i] b. Gaya Bahasa Asindeton Menurut Keraf(2009:131) bahwa gaya bahasa asindeton yaitu gaya bahasa yang berupa acuan, yang bersifat padat dan mampat di mana beberapa kata, frasa, atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung. Peneliti menemukan satu gaya bahasa asindeton yang terlihat pada data berikut.

"Beny Wahyudi memberikan umpan come back, sekali lagi peluang untuk Arema, tendangan ldr yang cukup terarah, cukup akurat, cukup kuat namun tampaknya berada tepat di posisi Muhammad Ridwan". Data (13) merupakan gaya bahasa asindeton karena berupa acuan, yang bersifat padat dan mampat dengan mempergunakan frasa yang sederajat yang tidak dihubungkan dengan kata sambung. Frasa yang sederajat yang tidak dihubungkan dengan kata sambung yaitu tendangan ldr yang cukup terarah, cukup akurat, cukup kuat. c.

Gaya Bahasa Retoris Menurut Natia(2005:111)bahwagaya bahasa retoris yaitu gaya bahasa dengan mengajukan pertanyaan yang tidak perlu dijawab untuk menarik perhatian. Peneliti berhasil menemukan delapan gaya bahasa retoris. Beberapa gaya bahasa retoris yang peneliti temukan terlihat pada data berikut. "Apa yang terjadi, masih terlepas o jebret o yayaya"? "Apa yang terjadi o lalala logna-delogna-delognade"? "Ada apa lagi ini, ya ampun ya ampun ya ampun ulalalalala"? "Sebuah crosing, maksudnya tadi kepada Sohe Matsunaga tapi apa daya"? "Apa yang terjadi, tendangan langsung jebret-jebret-jebret kare bara-kare bara tadi tendangan membentur mistar Yuke"? Data nomor 14-18di atas merupakan gaya bahasa retoris karena mengajukan pertanyaan yang tidak perlu dijawab oleh pemirsa.

Kata yang menjadi kata tanya adalah kata apa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut digunakan untuk menarik perhatian pemirsa. d. Gaya Bahasa Hiperbola Menurut Natia(2005:107)bahwa gaya bahasa hiperbola yaitu gaya bahasa yang melukiskan peristiwa atau keadaan secara berlebih-lebihan. Peneliti berhasil menemukan empat gaya bahasa hiperbola. Gaya bahasa-gaya bahasa hiperbola tersebut terlihat pada data berikut.

"Upaya tendangan Idr yang juga dilakukan oleh Patrick Wanggai tapi masih melambung, masih berada di langit ke tujuh, masih gagal". "Sekarang ada Zola, umpan membelah lautan, tendangan menghujam bumi mampu didekap dengan mesra oleh penjaga gawang". "Berbahaya jebret o yayaya tinjuan tonjokkan jet dari penjaga gawang Riduwan". "Jebret, juga masih tendangan menembus awan dilakukan oleh Cristian Elloko Gonzales".

Pada data 19 di atas termasuk gaya bahasa hiperbola karena menjelaskan peristiwa atau keadaan secara berlebih-lebihan. Data tersebut menjelaskan sebuah tendangan yang dijelaskan secara berlebih-lebihan yaitu tendangan yang dilakukan oleh Patrick Wanggai untuk mencetak gol tapi gagal, masih berada di langit ke tujuh sedangkan pada data (20) termasuk juga gaya bahasa hiperbola karena menjelaskan peristiwa atau keadaan secara berlebih-lebihan.

Data tersebut menjelaskan umpan yang diberikan Zola yang dijelaskan secara berlebih-lebihan yaitu umpan hingga membelah lautan. Data nomor (21) di atas termasuk gaya bahasa hiperbola karena menjelaskan peristiwa atau keadaan secara berlebih-lebihan. Data tersebut menjelaskan tinjuan atau tonjokkan dari penjaga gawang Riduwan yang dijelaskan secara berlebih-lebihan yaitu seperti tonjokan jet dan data pada nomor (22) di atas termasuk gaya bahasa hiperbola karena menjelaskan peristiwa atau keadaan secara berlebih-lebihan.

Data tersebut menjelaskan sebuah tendangan yang dijelaskan secara berlebih-lebihan yaitu tendangan yang dilakukan oleh Cristian Gonzales untuk mencetak gol tapi gagal, masih menembus awan. 3. Gaya Bahasa Kiasan a. Gaya Bahasa Persamaan atau Simile Berdasarkan Keraf(2009:138) bahwa gaya bahasa persamaan atau simile yaitu gaya bahasa yang membandingkan sesuatu dengan hal yang lain dengan menyatakan sesuatu tersebut sama dengan hal yang diperbandingkan.

Kata yang menunjukkan kesamaan itu, yaitu sama, seperti, sebagai, bagaikan, laksana, dan sebagainya. Peneliti berhasil menemukan satu gaya bahasa persamaan atau simile yang terlihat pada data berikut. "Dari tendangan asri akbar dan bum saka- saka bum sebuah tandukan yang begitu telak dan juga keras sangat-sangat tidak memungkinkan Kim Jefri Kurniawan yang berada di bawah mistar untuk bisa menghalau serudukan seperti banteng marah dilakukan oleh renaldo tadi dan begitu emosional pada saat merayakan gol bung Kus".

Data di atas termasuk gaya bahasa persamaan atau simile karena memperbandingkan sesuatu dengan hal yang lain dengan menyatakan sesuatu tersebut sama dengan hal yang lainnya. Hal yang diperbandingkan dalam kalimat tersebut adalah serudukan atau tandukan yang dilakukan Renaldo dengan banteng marah. Kata yang menunjukkan kesamaan yaitu kata seperti. Jadi data tersebut menyatakan bahwa tandukan yang dilakukan Renaldo sama dengan banteng marah. b.

Gaya Bahasa Simbolik Menurut Natia(2008:110) gaya bahasa simbolik yaitu gaya bahasa yang mempergunakan lambang-lambang dalam melukiskan sesuatu. Peneliti berhasil menemukan empat gaya bahasa simbolik. Gaya bahasa-gaya bahasa simbolik yang peneliti temukan terlihat pada data berikut. "Kita lihat sebuah usaha, sebuah peluang 24 karat yang dilakukan oleh striker brangaso yang satu ini, Renaldo".

"Berbahaya jebret o yayaya tinjuan tonjokkan jet dari penjaga gawang Riduwan". "O duel matador lagi, duel banteng lagi, kita lihat jumpalitan lagi bagaimana terjungkal satu pemain Semen Padang". "Dari tendangan asri akbar dan bum saka- saka bum sebuah tandukan yang begitu telak dan juga keras sangat-sangat tidak memungkinkan Kim Jefri Kurniawan yang berada di bawah mistar untuk bisa menghalau serudukan seperti banteng marah dilakukan oleh renaldo tadi dan begitu emosional pada saat merayakan gol bung Kus".

Data nomor (24) di atas merupakan gaya bahasa simbolik karena menggunakan lambang dalam melukiskan sesuatu. Lambang yang digunakan pada kalimat tersebut yaitu kata 24 karat yang menjelaskan sebuah peluang terbaik yang didapatkan oleh Renaldo. Data nomor (25) di atas merupakan gaya bahasa simbolik karena

menggunakan lambang dalam melukiskan sesuatu.

Lambang yang digunakan pada kalimat tersebut yaitu kata jet yang menjelaskan cepatnya tonjokan dari penjaga gawang Riduwan. Data nomor (26) di atas merupakan gaya bahasa simbolik karena menggunakan lambang dalam melukiskan sesuatu. Lambang yang digunakan pada kalimat tersebut yaitu kata banteng yang menjelaskan sengitnya duel antara pemain sepak bola di lapangan.

Data nomor (27) di atas merupakan gaya bahasa simbolik karena menggunakan lambang dalam melukiskan sesuatu. Lambang yang digunakan pada kalimat tersebut yaitu kata banteng marah yang menjelaskan sigap dan berbahayanya Renaldo di depan gawang, mengeksekusi peluang yang ia dapatkan.

Simpulan Gaya

bahasapemandupertandingansepakbolapadaajangpialapresiden2017ditelevisi meliputi gaya bahasaberdasarkan struktur kalimat meliputi gaya bahasa antitesis dan repetisi, gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna meliputi gaya bahasa asonansi, asindeton, retorik, dan hiperbola, gaya bahasa kiasan meliputi gaya bahasa persamaan atau simile dan simbolik.

Peneliti menemukan dua gaya bahasa antitesis, sebelas gaya bahasa repetisi yang terbagi ke dalam gaya bahasa epizeuksis yang berjumlah lima dan gaya bahasa tautotes yang berjumlah enam. Peneliti menemukan empat gaya bahasa asonansi, satu gaya bahasa asindeton, delapan gaya bahasa retorik, empat gaya bahasa hiperbola, satu gaya bahasa persamaan atau simile, dan gaya bahasa simbolik. DAFTAR PUSTAKA Chaer, Abdul. 2013. Pembinaan Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta. Ghufon, Syamsul. 2015.

Kesalahan Berbahasa (Teori dan Aplikasi). Yogyakarta: Ombak. Ghufon, Syamsul dkk. 2016. Kompeten Berbahasa Indonesia. Surabaya: Appi Bastra. Keraf, Gorys. 2009. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT. Gramedia. Marzuqi, Iib. 2014. Keterampilan Berbicara. Surabaya: CV. Istana. Natia, IK. 2005. Ikhtisar Teori dan Periodisasi Sastra Indonesia. Surabaya: Bintang. Zuhri, Saifudin. 2001. Metodologi Penelitian (Pendekatan Teoritis-aplikatif).

Lamongan: FAI, UNISDA, Lamongan. DAFTAR RIWAYAT HIDUP Markub, lahir di Lamongan 3 Juli 1965, tahun 1979. Pendidikan dasar MI. Maarif Kalangnayar-Karanggeneng-Lamongan dan melanjutkan M.Ts dan MA di tempuh di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Simo Sungelebak, Program S1 menempuh Pendidikan Keguruan pada jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam

Darul Ulum Lamongan lulus tahun 2000, Lulus S2 Ilmu Hukum Universitas Islam Malang tahun 2006, sedangkan lulus S3 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Malang tahun 2016.

INTERNET SOURCES:
